

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Pembuatan Batu Bata

Di Desa Sumberingin Kulon usaha pengrajin batu bata berdiri sejak tahun 1970. Sudah sekitar 49 tahun usaha batu bata ini berjalan. Usaha batu bata ini merupakan bentuk usaha yang turun temurun dari nenek moyang jaman dahulu. Pembuatannya pun masih relatif sederhana yaitu dengan cara manual. Dari warisan nenek moyang tersebut para warga mulai berlatih mempelajari tata cara pembuatan batu bata baik dari pencarian bahan-bahannya sampai proses pembakarannya. Masyarakat mulai menggunakan uangnya sebagai modal mendirikan usaha batu bata. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan batu bata ini adalah tanah.

Tanah yang digunakan, diperoleh dari tanah lokal yang dibeli dari daerah Kecamatan Ngunut dan harganya pun masih sangat terjangkau. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman tanah menjadi langka dan akhirnya harga mengalami kenaikan. Bahan lain untuk membuat batu bata adalah kayu bakar dan minyak tanah yang digunakan untuk membakar batu bata yang masih mentah berwarna coklat kehitaman menjadi warna merah. Untuk kayu bakar biasanya sudah banyak agen yang mengantarkan ke rumah-rumah warga. Meskipun pembuatan batu bata ini dengan manual yaitu tanah diinjak dengan kaki lalu dicetak dengan pencetak batu bata, akan tetapi hasilnya sangat bagus dan kokoh sehingga banyak yang berminat memesan batu bata ini.

Selain hal tersebut tenaga kerja yang yang dipergunakan adalah kebanyakan dari kalangan sendiri ada juga tenaga kerja yang dari desa lain. Pembuatan batu bata setiap harinya mengalami kenaikan seiring banyaknya permintaan dari para konsumen karena semakin banyaknya pembangunan infrastruktur pada masa sekarang.

Perlu diketahui Industri batu bata bisa dikatakan merupakan salah satu industri yang berkembang baik yang ada di Kabupaten Tulungagung. Terdapat 3 Kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang tercatat sebagai penghasil batu bata yaitu Kecamatan Ngunut, Kecamatan Gondang dan Kecamatan Boyolangu. Di Desa Sumberingin Kulon yang berada di Kecamatan Ngunut merupakan daerah yang cocok dan berkembang sangat pesat untuk hasil produksi batu batanya.

Hingga era waktu sekarang Desa Sumberingin Kulon tetap memproduksi batu bata setiap harinya. Terkadang dalam satu hari bisa lebih dari 1000 buah batu bata dengan takaran jam kerja lebih dari 7 jam. Usaha Batu bata setiap hari berkembang dengan sangat besar hingga mampu menerima segala permintaan pasar. Batu bata yang kokoh mampu untuk menjadi dasar pembuatan bangunan baik untuk pembuatan rumah, perumahan, gedung pemerintahan dan lainnya. Setiap harinya banyak batu bata yang dicetak dan lalu dijemur di lahan milik para warga dan setelah kering lalu siap-siap ditata di tempat pembakaran. Ketika sudah matang batu batanya lalu ditata di luar ruangan dan siap untuk didistribusikan.

B. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin batu bata yang menggunakan modal, tenaga kerja dan jam kerja sebagai penentu hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut. Adapun jumlah responden yang ditentukan sebagai sampel adalah sebanyak 52 orang pengrajin batu bata. Teknik yang digunakan adalah *non probability sampling* melalui cara *Purposive Sampling*. Setiap responden diberi lembar angket untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan.

C. Deskripsi Data Responden

Pada Penelitian ini membahas mengenai pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Hasil Produksi Batu Bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut dengan tujuan ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini diambil sebanyak 52 pengrajin batu bata sebagai sampel penelitian. Karakteristik responden yaitu menjabarkan deskripsi identitas dari responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Sedangkan deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan kondisi atau keadaan responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Tujuan dari adanya deskriptif karakteristik responden adalah untuk memberi gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti membagi karakteristik responden menjadi sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, Pengelompokan responden pengrajin batu bata berdasarkan jenis kelamin di Desa Sumberingin Kulon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pria	42	80,77%
2.	Wanita	10	19,23%
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Di dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin pria lebih banyak daripada jenis kelamin wanita. Responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 42 orang atau 80,77%, sedangkan responden dengan jenis kelamin wanita sebanyak 10 orang atau 19,23%.

2. Deskripsi Responden berdasarkan Usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia dibagi menjadi empat kategori yaitu dari usia 21 s/d 30 tahun, 31 s/d 40 tahun, 41 s/d 50 tahun dan diatas 50 tahun. Pengelompokan pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kulon berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	21-30	0	0,00%
2.	31-40	6	11,53%
3.	41-50	14	26,94%
4.	>50	32	61,53%
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Di dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden pengrajin batu bata didominasi usia 50 tahun ke atas yaitu sebanyak 32 orang atau 61,53%, 14 orang berusia 41-50 dan 6 orang berusia 31-40 tahun.

3. Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi 5 kategori yaitu mulai dari SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan yang lainnya. Pengelompokan pengrajin batu bata di desa Sumberingin Kulon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	6	11,53%
2.	SMP	18	34,62%
3.	SMA	28	53,85%
4.	Perguruan Tinggi	-	-
5.	Yang Lainnya	-	-
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Di dalam tabel 4.3 menjelaskan bahwa jumlah terbanyak pendidikan terakhir responden adalah SMA yaitu sebanyak 28 orang atau 53,85%, sedangkan SMP sebanyak 18 orang atau 34,62 % dan SD sebanyak 6 orang atau 11,53%.

4. Deskripsi Responden berdasarkan Modal

Pengelompokan responden berdasarkan dari modal yang dikeluarkan dibagi menjadi tiga kategori yaitu: < Rp. 5.000.000, Rp. 5.000.000 dan > Rp. 5.000.000. Pengelompokan responden pengrajin batu

bata di Desa Sumberingin Kulon berdasarkan modal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Modal

No.	Modal	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< Rp. 5.000.000	28	53,84%
2.	Rp. 5000.000	16	30,77%
3.	> Rp. 5.000.000	8	15,39%
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Di dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah modal yang paling banyak dikeluarkan adalah sebesar < Rp. 5.000.000 yaitu sebanyak 28 orang atau 53,84 %, modal Rp. 5.000.000 sebanyak 16 orang atau 30,77% dan paling sedikit adalah > Rp. 5.000.000 sebanyak 8 orang atau 15,39%.

5. Deskripsi Responden berdasarkan Tenaga Kerja

Pengelompokan responden berdasarkan tenaga kerja yang dikeluarkan dibagi menjadi 3 kategori yaitu < 3 orang, 3 orang-5 orang dan >5 orang. Pengelompokan responden pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kulon berdasarkan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

No.	Tenaga Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<3 orang	33	63,46%
2.	3-5 orang	12	23,07%
3.	>5 orang	7	13,47%
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Di dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam proses produksi paling banyak adalah sebesar < 3 orang

yaitu sebanyak 33 orang atau 63,46%. Sedangkan tenaga kerja 3-5 orang sebanyak 12 orang atau 23,07 % dan tenaga kerja >5 orang sebanyak 7 orang atau 13,47 %.

6. Deskripsi Responden berdasarkan Jam Kerja

Pengelompokan responden berdasarkan jam kerja yang dikeluarkan dibagi menjadi 3 kategori antara lain < 7 jam, 7 jam dan > 7 jam. Pengelompokan responden pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kulon berdasarkan jam kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Responden Berdasarkan Jam Kerja

No.	Jam Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<7 Jam	21	40,40%
2.	7 Jam	19	36,53%
3.	> 7 jam	12	23,07%
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Di dalam tabel 4. 6 menjelaskan bahwa jumlah jam kerja yang diterapkan paling banyak adalah < 7 jam yaitu sebanyak 21 orang atau 40,40 %. Sedangkan 7 jam kerja sebanyak 19 orang atau 36,53% dan > 7 jam sebanyak 12 orang atau 23,07 %.

7. Deskripsi Responden berdasarkan Hasil Produksi

Pengelompokan responden berdasarkan hasil produksi yang dihasilkan dibagi menjadi 3 kategori yaitu < 1.000 buah, 1.000 buah dan < 1.000 buah. Pengelompokan responden pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kulon berdasarkan Hasil Produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Responden Berdasarkan Hasil Produksi

No.	Hasil Produksi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<1.000 buah	17	32,69%
2.	1.000 buah	5	9,61%
3.	>1000 buah	30	57,70%
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Di dalam tabel 4.7 menjelaskan bahwa jumlah hasil produksi yang dihasilkan paling banyak adalah > 1.000 sebanyak 30 orang atau 57,70%. Sedangkan 1.000 buah batu baat sebanyak 5 orang atau 9,61 % dan <1.000 sebanyak 17 orang atau 32,60%.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan kuersioner yang peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri atas 20 item pertanyaan dan dibagi dalam 4 kategori yaitu:

1. 5 soal digunakan untuk mengetahui pemilihan modal yang ada pada pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kulon yang diukur dari variabel modal (X1).
2. 5 soal digunakan untuk mengetahui pemilihan tenaga kerja yang ada pada pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kulon yang diukur dari variabel tenaga kerja (X2).
3. 5 soal digunakan untuk mengetahui pemilihan jam kerja yang ada pada pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kulon yang diukur dari variabel jam kerja (X3).

4. 5 soal digunakan untuk mengetahui pemilihan hasil produksi yang ada pada pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kulon yang diukur dari variabel Hasil Produksi (Y).

Adapun hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden sebagaimana yang dipaparkan pada tabel berikut ini:

a. Variabel Modal (X1)

Tabel 4.8
Modal (X1)

No.	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	5	85	32,69%
2.	Setuju	4	120	46,15%
3.	Netral	3	39	15,00%
4.	Tidak Setuju	2	16	6,16%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 responden yang ditemui dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel modal yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 85, setuju berjumlah 120, netral berjumlah 39, tidak setuju berjumlah 16 dan sangat tidak setuju berjumlah 0. Dari hasil diatas responden lebih banyak memilih jawaban setuju yang berarti responden menganggap bahwa modal sangat penting yang harus dikeluarkan untuk pemenuhan produksi usaha batu bata.

b. Variabel Tenaga Kerja (X2)

Tabel 4.9
Tenaga Kerja (X2)

No.	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	5	97	37,30%
2.	Setuju	4	143	55,00%
3.	Netral	3	20	7,70%
4.	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 responden yang ditemui dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data responden pada variabel tenaga kerja yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 97, setuju berjumlah 143, netral berjumlah 20, tidak setuju berjumlah 0 dan sangat tidak setuju berjumlah 0. Dari hasil di atas responden lebih banyak memilih jawaban setuju yang berarti responden setuju jika tenaga kerja penting dalam proses produksi batu bata.

c. Variabel Jam Kerja (X3)

Tabel 4.10
Jam kerja (X3)

No.	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	5	67	25,78%
2.	Setuju	4	164	63,07%
3.	Netral	3	29	11,15%
4.	Tidak Setuju	2	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 responden yang ditemui dilapangan, peneliti berhasil mendapatkan data responden

pada variabel jam kerja yang memilih pendapat sangat setuju berjumlah 67, setuju berjumlah 164, netral berjumlah 29, tidak setuju berjumlah 0 dan sangat tidak setuju berjumlah 0. Dari hasil di atas responden lebih banyak memilih jawaban setuju yang berarti responden setuju jika jam kerja penting dalam proses produksi batu bata.

d. Variabel Hasil Produksi (Y)

Tabel 4.11
Hasil Produksi (Y)

No.	Bobot	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	5	113	43,46%
2.	Setuju	4	131	50,39%
3.	Netral	3	16	6,15%
4.	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa dari 52 responden yang ditemui di lapangan, peneliti berhasil mendapatkan data responden variabel hasil produksi yang memilih sangat setuju berjumlah 113, setuju berjumlah 131, netral berjumlah 16, tidak setuju berjumlah 0 dan sangat tidak setuju berjumlah 0. Dari hasil di atas responden lebih banyak memilih jawaban setuju yang berarti responden setuju bahwa modal, tenaga kerja dan jam kerja akan mempengaruhi hasil produksi batu bata.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya dari butir instrumen. Dalam penelitian ini, validitas dari indikator dianalisis dengan menggunakan df (*degree of freedom*) dengan rumus $df = n - 2$, dimana n = jumlah sampel. Jadi, df yang digunakan adalah $52 - 2 = 50$ dengan α sebesar 5%, maka hasil nilai r_{tabel} sebesar 0,273. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Modal

No.item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,708	0,273	Valid
X1.2	0,756	0,273	Valid
X1.3	0,617	0,273	Valid
X1.4	0,646	0,273	Valid
X1.5	0,718	0,273	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 21.0

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.12 diatas, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja

No.item	r hitung	r _{tabel}	Keterangan
X2.1	0,851	0,273	Valid
X2.2	0,836	0,273	Valid
X2.3	0,804	0,273	Valid
X2.4	0,803	0,273	Valid
X2.5	0,727	0,273	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 21.0

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.13 diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Jam Kerja

No.item	r hitung	r _{tabel}	Keterangan
X3.1	0,810	0,273	Valid
X3.2	0,802	0,273	Valid
X3.3	0,853	0,273	Valid
X3.4	0,852	0,273	Valid
X3.5	0,781	0,273	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 21.0

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.14 diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari jam kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Hasil Produksi

No.item	r hitung	r _{tabel}	Keterangan
Y.1	0,658	0,273	Valid
Y.2	0,845	0,273	Valid
Y.3	0,687	0,273	Valid
Y.4	0,714	0,273	Valid
Y.5	0,565	0,273	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 21.0

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.15 diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari hasil produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu angka indek pengukuran yang menunjukkan hasil konsistensi suatu alat dalam mengukur gejala yang sama dengan alat yang sama. Dalam menghitung reliabilitas dilakukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang *reliable*
- b. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak *reliable*
- c. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60, berarti cukup *reliable*
- d. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti *reliable*
- e. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat *reliable*

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal (X1)	0,720	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	0,858	Reliabel
Jam Kerja (X3)	0,873	Reliabel
Hasil Produksi (Y)	0,732	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 21.0

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.16 uji reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa, nilai dari *Cronbach's Alpha* dari variabel modal lebih besar dari 0,61 yaitu $0,720 > 0,61$, berarti dapat disimpulkan variabel modal reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel tenaga kerja lebih besar dari 0,61 yaitu $0,858 > 0,61$, berarti dapat disimpulkan variabel tenaga kerja reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel jam kerja lebih besar dari 0,61 yaitu $0,873 > 0,61$, berarti dapat disimpulkan variabel jam kerja reliabel. Nilai dari *Cronbach's Alpha* hasil produksi lebih besar dari 0,61 yaitu 0,732, berarti dapat disimpulkan variabel hasil produksi reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal ataupun tidak, sehingga dapat diketahui data dapat dipakai dalam statistik *parametric*. Untuk mengetahui uji data tersebut, maka dilakukan dengan pengujian pendekatan *Kalmogorov – Smirnov*.

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19813408
	Absolute	,075
Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,544
Asymp. Sig. (2-tailed)		,929

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) variabel sebesar 0,929 yang artinya Sig. (2 – tailed) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang muncul untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas maka pengambilan keputusannya:

1. Berdasarkan Nilai Tolerance:

- a. Apabila tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

2. Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

- Apabila $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinieritas.
- Apabila $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,962	2,354		2,108	,040	
	Modal (X1)	,206	,093	,231	2,204	,032	,863
	Tenaga Kerja (X2)	,329	,100	,372	3,297	,002	,747
	Jam Kerja (X3)	,273	,074	,390	3,686	,001	,848

a. Dependent Variable: Hasil Produksi (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 21.0

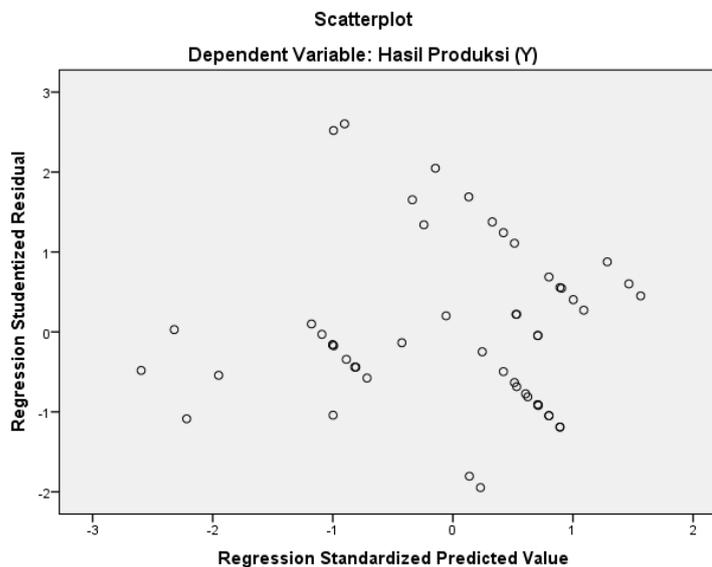
Berdasarkan tabel 4.18 diatas untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dilakukan dengan melihat pada nilai *Tolerance* yang apabila $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai kurang dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas. Dari data tabel diatas diketahui nilai *tolerance* untuk modal 0,863, tenaga kerja 0,747 dan jam kerja 0,848. Dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai *tolerance* $> 0,10$.

Dan apabila dilihat dari nilai VIF nilai untuk modal 1,159, tenaga kerja 1,339, dan jam kerja 1,179. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari multikolinieritas, karena nilai VIF untuk setiap variabel kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji dimana cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, dengan syarat jika : 1.) Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, 2.) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, 3.) Penyebaran titik –titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Gambar 4.1
Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data primer yang diolah SPSS 21.0

Grafik *scatterplot* diatas memperlihatkan bahwa titik-titik pada data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk memperkuat tidak terjadinya heteroskedastisitas pada tabel *scatterplot*, maka perlu adanya uji glejser. Uji ini dilakukan untuk meregresikan antara variabel bebas dengan nilai *absolute* residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.19
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,863	1,655		1,730	,090
	Modal (X1)	-,051	,068	-,125	-,749	,457
	Tenaga Kerja (X2)	,028	,059	,079	,472	,639
	Jam Kerja (X3)	-,074	,041	-,254	-1,798	,078

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 21.0

Dari tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa nilai sig. variabel modal $0,457 > 0,05$, variabel tenaga kerja $0,639 > 0,05$, dan variabel jam kerja $0,078 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, karena nilai sig. variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja lebih dari 0,05.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut tabel hasil dari Uji Regresi Linier Berganda:

Tabel 4.20
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	4,962	2,354		2,108	,040
1	Modal (X1)	,206	,093	,231	2,204	,032
	Tenaga Kerja (X2)	,329	,100	,372	3,297	,002
	Jam Kerja (X3)	,273	,074	,390	3,686	,001

a. Dependent Variable: Hasil Produksi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 21.0

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.21 diatas.

Diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,962 + 0,206 X_1 + 0,329 X_2 + 0,273 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,962 menunjukkan bahwa jika variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja konstan, maka variabel hasil produksi akan meningkat sebesar 4,962.
- b. Koefisien regresi X1 (Modal) sebesar 0,206 artinya menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, maka faktor modal akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0,206 atau 20,6%. Bernilai positif (+) pada angka 0,206 berarti bahwa variabel modal terhadap hasil produksi memiliki hubungan yang positif.

- c. Koefisien regresi X₂ (Tenaga Kerja) sebesar 0,329 artinya menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, maka faktor tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0,329 atau 32,9%. Bernilai positif (+) pada angka 0,329 berarti bahwa variabel tenaga kerja terhadap hasil produksi memiliki hubungan yang positif.
- d. Koefisien regresi X₃ (Jam Kerja) sebesar 0,273 artinya menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, maka faktor jam kerja akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0,273 atau 27,3%. Bernilai (+) pada angka 0,273 berarti bahwa variabel jam kerja terhadap hasil produksi memiliki hubungan yang positif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah keduanya benar ada berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau tidak. Untuk melihat koefisien variabel bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficient* ataupun *standardized coefficient* yaitu dengan melihat signifikansi masing-masing variabel.

Tingkat kesalahan signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05

- a. H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.21
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,962	2,354		2,108	,040
1 Modal (X1)	,206	,093	,231	2,204	,032
Tenaga Kerja (X2)	,329	,100	,372	3,297	,002
Jam Kerja (X3)	,273	,074	,390	3,686	,001

a. Dependent Variable: Hasil Produksi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 21.0

Berdasarkan hasil uji - t pada tabel 4.22 menunjukkan hasil uji - t sebagai berikut dengan signifikansi 0,05 dan sementara nilai t_{tabel} sebesar 2,010 (dari perhitungan tingkat kesalahan dibagi 2 : jumlah responden dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1 = $0,05/2 : n-k-1 = 0,05/2 : 52-3-1 = 0,025 : 48$).

1.) Pengaruh modal (X1) terhadap hasil produksi (Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,204 > 2,010$ dan sig. $0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Dari hal tersebut dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut..

2.) Pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap hasil produksi (Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,297 > 2,010$ dan $sig\ 0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

3.) Pengaruh jam kerja (X3) terhadap hasil produksi (Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jam kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara jam kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,686 > 2,010$. Sedangkan nilai sig $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jam kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

b. Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Dengan kriteria pengambilan:

H_0 = Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 = Secara simultan ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- a. H_0 diterima H_1 ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- b. H_0 ditolak H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Tabel 4.22
Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87,615	3	29,205	19,148	,000 ^b
	Residual	73,212	48	1,525		
	Total	160,827	51			

a. Dependent Variable: Hasil Produksi (Y)

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja (X3), Modal (X1), Tenaga Kerja (X2)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 21.0

Dari tabel 4.23 diatas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 19,148 dan signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dai 0,05 (taraf signifikasi). Sementara F_{tabel} diperoleh dari perhitungan $df1 = k$ (k adalah jumlah variabel bebas) = 3 (berarti kolom ke 3) dan $df2 = n - k = 52 - 3 = 39$ (berarti baris ke 39). Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,85. Ini berarti bahwa F_{hitung} sebesar 19,148 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,85.

Sehingga berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau signifikansi F lebih kecil dari nilai α atau ada pengaruh secara simultan antara variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut.

5. Analisis Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari R square dan dinyatakan

dalam presentase. Hasil koefisien determinasi antara modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap hasil produksi batu bata dapat dilihat pada hasil uji berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	,545	,516	1,235

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja (X3), Modal (X1), Tenaga Kerja (X2)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 21.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) (0,738) dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,516 atau 51,6%. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 51,6% hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu modal, tenaga kerja dan jam kerja sedangkan sisanya sebesar $(100 - 51,6 = 48,4\%)$ hasil produksi dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.